

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus di tempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2019:2) pengertian metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungan serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2019:16), metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2019:64) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau

variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.” Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel- variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

Menurut Sugiyono (2019:65) pengertian verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode Verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori, dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau hipotesis di tolak”.

Di dalam penelitian ini, pendekatan digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini yang akan menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2019:5) pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Di dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Tax Avoidance*.

3.3 Unit Penelitian

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2019. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Pengertian Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019:68) adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*”, untuk itu penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*) seperti sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Pengertian variabel Independen menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat.”

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel Independen yang diteliti diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas (X_1)

Menurut Mamduh M. Hanafi (2012:81) Rasio Profitabilitas yaitu:

“Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham yang tertentu.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur suatu variabel ini merupakan indikator Mamduh M. Hanafi (2012:81) yaitu:

$$\text{Rasio Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Menurut Hartono (2015:254) pengertian dari ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

2) **Variabel Dependen**

Pengertian dari variabel dependen menurut Sugiyono (2019:69) adalah sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau Dependen (Y) adalah *Tax Avoidance*.

Menurut Budiman da Setiyono (2012) menyatakan bahwa:

“Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan dengan benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono 2015:122)	$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₂)	Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva atau	<p>(Agus Sartono 2015:123)</p> $\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$	Rasio

besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono 2015:254)

(Hartono 2015:282)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	usaha yang dilakukan wajib pajak untuk mengurangi beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang atau aturan lain yang berlaku. (Budiman dan Setiyono 2012:8)	$= \frac{\text{Nilai Aktiva Total} - \text{Nilai Aktiva Bersih}}{\text{Nilai Aktiva Total}} \times 100\%$	Rasio

(Budiman dan Setiyono, 2012:8)

3.5 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Definisi dari populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah sebagai berikut:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan penelitian.

Populasi di dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. Jumlah populasi ada sebanyak 19 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga

perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Berikut ini merupakan daftar perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
2	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk
3	ASRI	PT Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	PT Bhuwanatala Indah Permai Tbk
9	BKPD	PT Bukit Darmo Property
10	BKSL	PT Sentul City Tbk
11	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
12	CITY	PT Natura City Development Tbk
13	COWL	PT Cowell Development Tbk
14	CPRI	PT Capri Nusa Satu Property Tbk
15	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
16	DART	PT Duta Anggada Reality Tbk
17	DILD	PT Intiland Development Tbk
18	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
19	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk
20	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk
21	EMDE	PT Megapolitan Developments Tbk
22	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk
23	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk
24	GAMA	PT Gading Development Tbk
25	GMTD	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk
26	GPRA	PT Perdana Gapuraprima Tbk
27	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
28	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk
29	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk
30	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk
31	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk
32	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk

33	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
34	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk
35	MDLN	PT Modernland Realty Tbk
36	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk
37	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
38	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk
39	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk
40	OMRE	PT Indonesia Prima Property

(Sumber Data: www.sahamok.com (Data diolah penulis))

3.5.2 Teknik Sampling

Menurut sugiyoo (2019:126) mengemukakan teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan”

Menurut Sugiyono (2017:133) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2019:131), pengertian dari *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *Porpusive Sampling* adalah sebagai berikut: “*porpusive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Peneliti memilih *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah di tentukan peneliti. Maka dari itu, sampel yang di pilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2016-2019 tidak mengalami rugi.
3. Perusahaan makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3.5.3 Sampel Penelitian

Menurut sugiyono (2019:81), sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel penelitian merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)”.

Di dalam penelitian ini, sampel yang dipilih hanya perusahaan yang masuk dalam kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3**Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019	40
Tidak Memenuhi Kriteria	
Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut pada tahun 2016-2019.	(26)
perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah.	(0)
Jumlah Perusahaan yang terpilih sebagai sampel	14

Sumber: data diolah

Berdasarkan kriteria pada table 3.4 dihasilkan 9 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Berikut rincian perusahaan yang akan diteliti:

Tabel 3.4**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT Alam Sutera Realty Tbk
2	APLN	PT Agung Podomoro Land Tbk
3	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
5	BKPD	PT Bukit Darma Property
6	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
7	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
8	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk
9	KIJA	PT Kawasan Industri JababekaTbk
10	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
11	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk
12	JPRT	PT Jaya Real Property Tbk
13	MDLN	PT Modernland Reality Tbk
14	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk

Sumber: data diolah

3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Menurut Sugiyono (2019:296), menjelaskan mengenai data sekunder sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Terdapat data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada tahun 2016-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:194) pengertian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode documenter yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen seperti laporan keuangan perusahaan yang dimuat dalam www.idx.co.id.

Selain metode *documenter*, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini berupa buku-buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis Data

3.7.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu Profitabilitas dan variabel dependen yaitu *Tax Avoidance* dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Profitabilitas

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak atau laba bersih pada perusahaan manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman.
- b. Menentukan total asset pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman., data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan persentase Return on Assets pada perusahaan manufaktur Sub Sektor makanan dan minuman, yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total assets.

- d. Menentukan kriteria dalam table 3.7
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{5}$
- g. Membuat data table frekuensi nilai perubahan untuk setiap variable penelitian.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
0,001-0,079	Sangat Rendah
0,080-0,158	Rendah
0,159-0,237	Sedang
0,238-0,315	Tinggi
0,316-0,394	Sangat Tinggi

2. Ukuran Perusahaan

Menurut UU No 20 Tahun 2008 Agar dapat melihat penelitian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total Assets perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada periode 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menentukan jumlah Kriteria
- c. Menentukan tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan, seperti pada tabel 3.6
- d. Membandingkan total asset dengan kriteria ukuran perusahaan.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Tabel 3.6

Kriteria Penelitian Ukuran Perusahaan

Total Asset	Kriteria
Maksimal 50 Juta	Usaha Mikro
>50 Juta-500 Juta	Usaha Kecil
>500 Juta-10M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha besar

3. Tax Avoidance

- a. menentukan jumlah pembayaran pajak.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.

Menurut Budiman dan Setiyono (2012) perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *CETR* perusahaan kurang dari 25%.

- e. Membuat data table frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Tax Avoidance***Nilai *CETR*****Kriteria***CETR* < 25%

Melakukan penghindaran pajak

$CETR > 25\%$

Tidak melakukan penghindaran pajak

f. menarik kesimpulan berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh.

3.7.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

Menurut Sugiyono (2019:37), pengertian analisis verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistic sehingga dapat menghasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linier harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian ini tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji Normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Menurut Singgih Santoso (2017:42) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

“untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau ke kanan”.

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2017:44) kriteria pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika Signifikan (SIG) $> 0,05$, maka variabel berdistribusi normal.
2. Jika Signifikan (SIG) $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2017:322), pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar *normal probability Plots* dalam program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikoloniaritas

Menurut Ghozali (2011:105), tujuan dari uji Multikoloniaritas adalah:

“Uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Menurut Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji multikoloniaritas adalah sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien kolerasi”.

Uji multikoloniaritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model Nurgoho (2005:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi atau kemiripan di antara variabel independen.

Menurut Imam Ghozali (2011:105), menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada kolerasi yang cukup tinggi (umumnya diatas $0,90$) maka hal ini mengindikasikan adanya multikoloniaritas. Tidak adanya kolerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikoloniaritas. Multikoloniaritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikoloniaritas juga dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation faktor. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) pengujian multikoloniaritas dapat dilakukan sebagai berikut:
 - a. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikoloniaritas.
 - b. *Tolerance value* $> 0,10$ atau VIF : tidak terjadi multikoloniaritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

“dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residul dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residulnya mempunyai

varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.”.

Menurut Imam Ghozali (2011:139), ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah di prediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah distudentized. Homoskedastisitas terjadi pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar di bawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur”.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-*t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya).

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) menjelaskan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode *t* (berada) dengan kesalahan pengganggu periode *t-1* (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokolerasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu”.

Menurut Danang Sunyoto (2013:98) akibat dari adanya autokolerasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahan prediksinya menjadi besar. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (*D-W*).

$$D - W = \frac{\sum (u_t - u_{t-1})^2}{\sum u_t^2}$$

Kriteria uji: Bandingkan nilai *D-W* dengan nilai *d* dari table Durbin Watson:

- a. Jika $D-W < d_l$ atau $D-W > 4 - d_l$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_u < D-W < 4 - d_u$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

3.7.1.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang menjelaskan tentang akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variable bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda karena jumlah variabel independen terdiri lebih dari satu.

Menurut Sugiyono (2019:277), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal .

Secara umum persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2015:188) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta, besar nilai Y jika $X=0$

b = Koefisien arah regresi

X = Nilai Variabel Independen

3.7.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagai berikut:

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Transfer Pricing

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

3.7.1.5 Analisis Kolerasi

Menurut Sugiyono (2019:286) menyatakan:

“Analisis Kolerasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien kolerasi”.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

- Kolerasi Product moment : Digunakan untuk skala rasio
- Spearman rank : Digunakan untuk skala ordinal
- Kendall's tau : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari kolerasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{pq} = \frac{\sum pq}{\sqrt{(\sum p^2)(\sum q^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Kolerasi
 x = Variabel Independen
 y = Variabel Dependen

Koefisien kolerasi (r) menunjukkan derajat kolerasi antara variable independen (X) dan variable (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- Tanda positif menunjukkan adanya kolerasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
- Tanda negatif menunjukkan adanya kolerasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel independen.
- Jika $r=0$, maka menunjukkan kolerasi yang lemah atau tidak ada kolerasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Agar dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien yang ditemukan besar atau kecilnya maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabe 3.8

Kriteria Koefisien Kolerasi

Interval Kolerasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:242)

3.7.1.5 Analisis Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisiensi *Nagelkerk's R*

Square dapat diinterpretasikan hampir mirip seperti nilai R Square dalam model regresi linier (Sugiyono, 2019:286)

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Kolerasi

3.7.2 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:99) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel dalam hal ini adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* menggunakan perhitungan statistik pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pengujian hipotesis secara Parsial (Uji *t*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (*H₀*) dan hipotesis alternatif (*H_a*). menurut Ghazali (2011:98), uji *t* digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. menurut Sugiyoo (2014: 243), rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Uji Simultan (Uji f)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis menurut sugiyono (2017:192) dapat di gunakan rumus signifikan kolerasi ganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Kolerasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

$Dk = (n-k-1)$ derajat kebebasan

Setelah mendapatkan nilai f ini, kemudian dibandingkan dengan nilai f table dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 yang mana akan diperoleh suatu hipotesis dengan syarat:

Jika angka $sig. \geq 0,05$, maka H_0 tidak ditolak

Jika angka $sig. < 0,05$, maka H_0 ditolak.

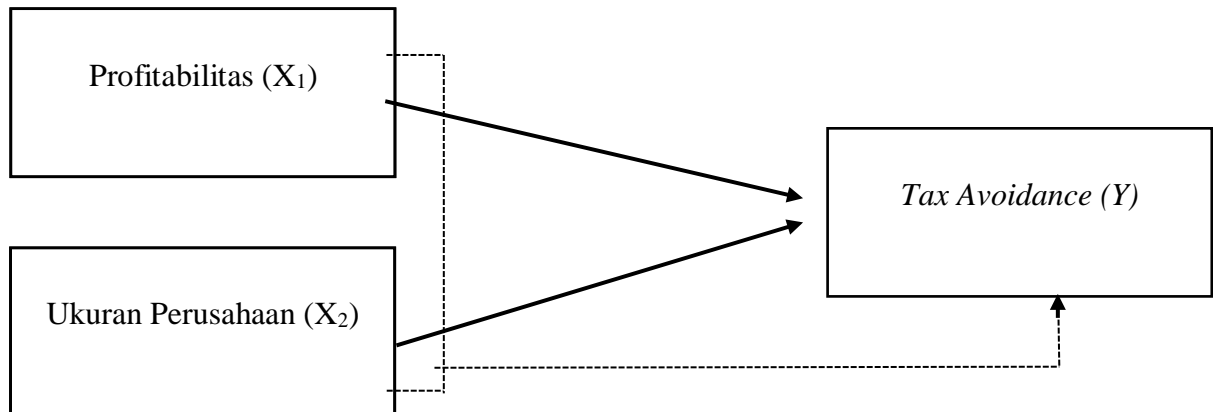
Kemudian akan diketahui apakah hipotesis dalam penelitian ini secara simultan ditolak atau tidak, adapun bentuk hipotesis secara simultan adalah:

1. H_0 : $\beta_i = 0$: Tidak terdapat pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* .
2. H_a : $\beta_i \neq 0$: Terdapat pengaruh Profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap *Tax Avoidance* .

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan bahwa tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.8 Model penelitian

Model penelitian ini merupakan susunan dari fenomena-fenomena yang sedang di teliti. Dalam arti, hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis buat yaitu Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Maka dalam hal ini,



metode penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

- > Pengaruh Secara Parsial
- - - - -> Pengaruh secara simultan